



**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI MIS AL JAM'YATUL WASHLIYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana (S.I) Dalam Ilmu Pendidikan

OLEH :

MUHAMMAD HABIBI

NPM: 1610110025/NIRM: 016.21.3.1.1.4521

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2021



**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI MIS AL JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Pendidikan Agama Islam

OLEH:

MUHAMMAD HABIBI

NPM: 1610110025/NIRM: 016.21.3.1.1.4521

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Sakban Lubis, S.HL., MA

Pembimbing II

Muhammad Yunan Harabap, M.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pal@pancabudi.ac.id plaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul "MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MIS AL JAMIYATUL WASHLIYAH MEDAN" atas nama Muhammad Habibi telah dimunagasahkan dalam sidang munagasah sarjana S-1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan Pada tanggal :

25 MARET 2021 M
11 SYAKBAN 1442 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Medan, 27 Maret 2021

Panitia Pelaksana

Ketua

Manshuruddin, M.A

Sekretaris

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Anggota Penguji

1. Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA

2. Muhammad Yunan, S.Pd.I., M.Pd.I

3. Nuzhalima Tambunan, M.Kom.I

4. Manshuruddin, M.A

Mengetahui,
Dekan



Dr. Fuji Rahmadi P., S.HI., MA

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Muhammad Habibi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Muhammad Habibi** yang berjudul "**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 25 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sakban Lubis. S.H.I., M.A



Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad habibi
NPM : 1610110025
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIS al jam'iyatul washliyah Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin bebas *Royalti Non-Eksklusif* kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 15 february 2021

Yang menyatakan,



Muhammad habibi

1610110025



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Orang tua yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Muhammad Habibi
Tempat/Tgl. Lahir	: Banjar Lancat / 13 Juni 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1610110025
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 138 SKS, IPK 3.64
Nomor Hp	: 082294704416

Orang tua ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Alamat Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 11 Februari 2021

Pemohon,

(Muhammad Habibi)

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Manshuruddin, M.A.)

Tanggal : 11 Februari 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr SAKBAN LUBIS, S.HI., MA)



Tanggal :

Disetujui oleh :

Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

(Bahar Siregar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, S.HI, MA
 Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HABIBI
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110025
 Bidang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIS Al Jamiyatul Washliyah Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3 Agustus 2020	Judul Penelitian skripsi		
7 September 2020	Pemeriksaan isi BAB I mengenai: - Latar belakang masalah - masalah identifikasi - Rumusan masalah		
20 September 2020	Revisi BAB II - menambahkan ayat - perbaiki kalimat		
9 Oktober 2020	Pemeriksaan BAB II dan BAB III - Jangan terlalu banyak teori		
7 November 2020	- Tambahkan teknik analisis data		
27 Desember 2020	ACC PROPOSAL		
24 Januari 2021	BAB IV mengenai: - Temuan khusus		
26 Jan 2021	- menambahkan narasi kalimat		

Medan, 24 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, S.H.I., MA
 Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HABIBI
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110025
 Bidang Pendidikan : Strata satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam
 Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di
 MIS AL Jam'iyatul Washliyah medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
26 Agustus 2020	Judul penelitian skripsi		
21 September 2020	Pemeriksaan proposal Tentang - penulisan, ayat - spasi		
13 October 2020	Perbaiki latar belakang Revisi BAB IV		
14 September 2020	- faktor penghambat dan Pendukung		
01 November 2020	Penulisan Daftar pustaka		
7 Januari 2021	ACC skripsi Perbaiki skripsi ACC jilid lux		
9 Juli 2021			

Medan, 24 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 2/23/2021 11:03:13 AM

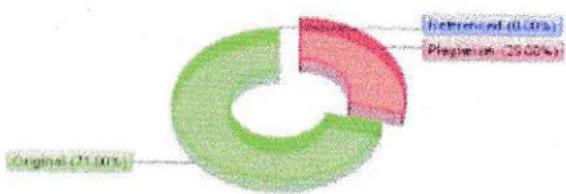
MUHAMMAD HABIBI_1610110025_PAI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi_License04

- Comparison Method: Rewrite
- Check type: Internet Check



Originality Report Analysis

Progress Chart



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Muhammad Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff

23 Jan 2019



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3758/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: Muhammad Habibi

: 1610110025

/Semester : Akhir

as : AGAMA ISLAM & HUMANIORA

an/Prodi : Pendidikan Agama Islam

sannya terhitung sejak tanggal 25 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 25 Februari 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Habibi
 Tempat/Tgl. Lahir : Banjar Lancat / 13 Juli 1996
 Nama Orang Tua : MUHAMMAD SOLAHUDDIN
 N. P. M : 1610110025
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 082294704416
 Alamat : Panyabungan II

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



r. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Muhammad Habibi
 1610110025

atan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id plaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Muhammad Habibi
NPM/NIRM : 1610110025/
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Di Mis Al Jam'iyatul Washliyah Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Sakban Lubis, S.HI.,MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



Dr.Fuji Rahmadi P.,SH.I.,M A

ABSTRAKSI

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MIS AL JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN

Oleh:
MUHAMMAD HABIBI
1610110025/016.21.3.1.1.4566

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIS al jam'iyatul washliyah Medan. Bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen, faktor penghambat, pendukung, dan hasil manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIS al jam'iyatul washliyah Medan dengan menggunakan metode kualitatif observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, yang dilakukan selama 6 bulan dari bulan Agustus-Februari 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIS al jam'iyatul washliyah medan terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penerapan manajemennya yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi sekolah. Manajemen yang diterapkan mencakup perencanaan(*planning*), perorganisasian(*organizing*), penggerak(*actuating*), pengawasan(*controlling*) Faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIS al jam'iyatul washliyah adalah faktor internal kurang sosialisasi, control evaluasi dan kurangnya sarana dan prasarana. Adapun faktor pendukung yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, kesabaran dalam menghadapi guru dengan berbagai macam karakter, dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian ini merumuskan bahwa manajemen kepala dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan dapat terlaksana dengan baik dilihat dari peran nya sebagai EMASLIM.

Keyword: manajemen, kepala sekolah, kualitas pendidikan

Mengetahui
Dekan,

Medan, 15 Februari 2021
Penulis,

Manshuruddin, S.Pd.I, M.A

Muhammad habibi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Skripsi ini berjudul "*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIS AL- Jam'iyatul Washliyah Medan*" dapat diselesaikan dengan baik..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih teristimewa untuk kedua orang tua yang penulis cintai, sayangi dan hormati, Bapak Muhammad Solahuddin dan Ibu Masliana yang tiada henti hentinya untuk selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis dalam setiap waktunya dari awal kuliah hingga selesai. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya selalu kepada keluargaku. Amin
2. Kepada bapak Dekan Dr. Fuji Rahmadi P.,SH.I,M.A dan Kaprodi Bapak Bakhtiar siregar, M.Pd dan Jajarannya, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis.

3. Bapak Dr.Sakban Lubis, S.HI, S.Pd.I, MA dan Bapak Muhammad Yunan, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Agama Islam dan Humaniora.
5. Kepada seluruh pihak Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, terutama Kepala Madrasah Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I dan seluruh stafnya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada Abang Muhammad Abdul Rahman, kakak Fitriani dan adik Ahmad Sulaiman yang selalu memberikan nasehat, memberikan support kepada penulis dan mendukung pendidikan saya.
7. Sahabat saya Siti Sahrapmahita Saragih, S.Pd, dan Ramadansyah Batubara memberikan masukan dan dorongan serta senantiasa menjadi motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan.

Medan, 15 Februari 2021

Muhammad Habibi
1610110025

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	4
C. RumusanMasalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. KerangkaTeori	6
1. Manajemen kepala sekolah	6
a. Pengertian manajemen.....	6
b. Pengertian kepala sekolah	12
2. Kualitas pendidikan	17
a. Pengertian kualitas.....	17
b. Ciri ciri sekolah berkualitas	19
c. Standar sekolah berkualitas	20
B. Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	

A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Prosedur Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Sistematika Pembahasan	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Sejarah Berdirinya MIS al jam'iyatul washliyah Medan.....	31
2. Profil MIS al jam'iyatul washliyah Medan	32
3. Visi dan Misi MIS al jam'iyatul washliyah Medan	33
4. Tujuan MIS al jam'iyatul washliyah Medan.....	33
5. Struktur organisasi MIS al jam'iyatul washliyah Medan.....	34
6. Data guru dan siswa MIS al jam'iyatul washliyah Medan	35
7. Siswa MIS al jam'iyatul washliyah Medan	36

B. Temuan Khusus

1. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas	37
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam manajemen kepala sekolah	49

3. Hasil manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.....	55
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil MIS al jam'iyatul washliyah Medan	32
Tabel 2. Visi Misi MIS al jam'iyatul washliyah Medan	33
Tabel 3. Struktur Organisasi / Pengurus MIS al jam'iyatul washliyah Medan	34
Tabel 4. Data Guru MIS al jam'iyatul washliyah Medan	35
Tabel 5. Data Siswa MIS al jam'iyatul washliyah Medan	36
Tabel 6. Sarana Prasarana MIS al jam'iyatul washliyah Medan.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, (2) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (3) mempunyai keterampilan sosial, (4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya.¹

Kepala sekolah yang berkompeten dalam bidang tugasnya adalah kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dari kompetensi yang dimiliki tersebut diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

¹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009, hal. 63

administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.²

Keterampilan manajerial harus perlu dipunyai oleh kepala sekolah, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam sekolah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga dan program kerja mempunyai peran positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. bahwa mengatur/mengelola disebut juga dengan kata “khalafa”. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS, Al baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.

Dalam ayat itu difirmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan khalifah (pemimpin) diantara umat manusia. Allah akan memilih umatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau berbagai lingkungan. Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ; dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosdakarya, 2005, hal. 24

dipertanggungjawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai kepala sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap sekolah di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kepala sekolah kurang memperhatikan dalam aspek pembelajaran. Sehingga terlihat ketika peneliti melihat beberapa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, guru-guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah, meskipun juga ada yang sudah menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovasi. Dampak yang terjadi ketika kepala sekolah tidak memperhatikan kualitas pembelajaran yaitu tujuan dari adanya pendidikan sulit dicapai, karena dengan adanya kualitas pembelajaran akan memudahkan dan menyukseskan proses pembelajaran dan menghasilkan output sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Inovasi dan kreatifitas guru dalam pembelajaran menunjukkan adanya kelemahan pada kompetensi guru.

Penelitian ini harus dilakukan mengingat pentingnya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu sekolah agar kepala sekolah lebih memperhatikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran sehingga sekolah tersebut dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan diatas, hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MIS Al Jami'yatul washliyah Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian judul tersebut, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan pada istilah dalam judul diatas, yaitu :

1. Keterampilan manajemen kepala sekolah kurang mengelola sumber daya yang terdapat dalam sekolah.
2. Sarana dan Prasarana yang tidak mencukupi sehingga anak dalam pembelajaran tidak efektif.

C. Rumusan Masalah

Selanjutnya dalam latar belakang masalah di atas, dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Di MIS Al Jami'yatul Washliyah Medan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Di MIS Al Jami'yatul Washliyah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Di MIS Al Jamiyatul Washliyah Medan
- 2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MIS Al Jami'yatul Washliyah Medan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan untuk pengembangan bidang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan MIS Al-Jam'iyatul Washliyah Medan.
2. Secara praktik Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menejemen kepala sekolah khususnya Di MISAl Jami'yatul Washliyah Medan dan dalam manajemen kepala sekolah, selain itu juga dapat dibuat sebagai masukan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, agar ada kerja nyata.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui kemana arah yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang harus dijalankan, dan bagaimana cara memimpin para guru dan staf secara efektif tanpa adanya pemborosan dalam proses mengerjakannya. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Sebagaimana firman Allah terdapat dalam Al qur'an Surah As Sajadah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (٥٠)

Artinya; Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manajemen juga diterapkan dalam islam, allah swt mengatur alam untuk kebaikan hambanya. Keteraturan alam raya ini

¹Malayu. S.P, Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara,2001, hal. 2

merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta. Namun, Allah telah menciptakan manusia dan telah menjadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya.

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: 1) ada tujuan yang ingin dicapai; 2) sebagai perpaduan ilmu dan seni; 3) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya; 4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi; 5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab; 6) mencakup beberapa fungsi; 7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru melalui kerja sama yang kooperatif, memberikan dorongan dan kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan profesinya.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai berikut :

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang dimaksudkan bahwa dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan, kepala sekolah

Harus meningkatkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau mendaya gunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya).

Kedua, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi sebagai persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah harus bersikap demokratis memberi kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan dan meningkatkan potensinya.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala harus mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini fungsi manajemen mencakup kegiatan-kegiatan:

1. Perencanaan (planning); Budgetting, Programming, Decision Making, Forecasting.

Perencanaan adalah suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal.² Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaankinerja suatu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (organizing); Structuring, Assembling Resources, Staffing.

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antar personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Organisasi dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya.

3. Penggerakan (Actuating); Coordinating, Commanding, Motivating, Leading.

²Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Bandung, Cipta pustaka media perintis, 2013, hal. 23

Actuating berarti merangsang anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen.

Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.

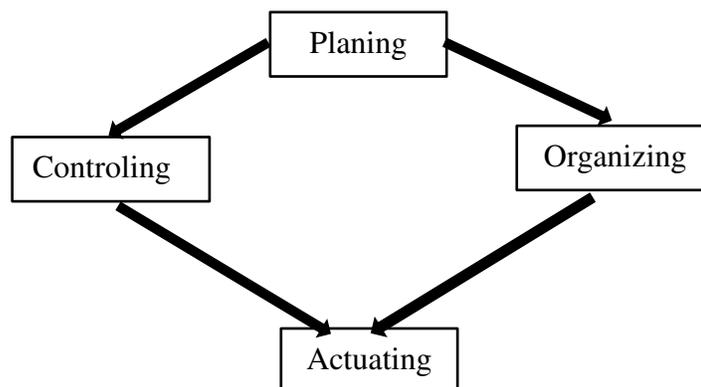
4. Pengawasan (controlling); Monitoring, Evaluating, Reporting yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

Proses kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan yaitu suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan tidak dapat saling dipisahkan satu dengan yang lain meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit kerja yang berbeda. Apabila keterpaduan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik,

³Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999, ha.14

maka keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi satu siklus proses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan peningkatan kualitas kerja.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumberdaya, situasi dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif. Semua sumber daya yang terkait dan pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dikordinasikan secara terpadu agar tercapai suatu kerjasama yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut. Keterpaduan kerja organisasi memerlukan pengarah, dorongan, koordinasi, dan kepemimpinan efektif. Pelaksanaan semua kegiatan tersebut harus dikendalikan, dimonitor, dan dievaluasi keefektifan dan keefisiennya. Hasilnya merupakan feedback yang sangat berguna untuk menyempurnakan dan meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatannya. Secara visual siklus proses kegiatan manajemen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 *Siklus Kegiatan Manajemen*

Seorang manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah, disamping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan.

b. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga dimana menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pimpinan sekolah atau suatu lembaga sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi. Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Lima kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah yaitu : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan sekolah, kepala sekolah adalah kunci kesuksesan pendidikan di madrasah atau di sekolah. Sudarwan Danim, menyebut kepala sekolah sebagai the key person-penanggung jawab utama atau factor kunci untuk membawa sekolah menjadi center of excellence, pusat keunggulan

dalam mencetak dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sekolah. Apakah sekolah itu menjadi efektif, menjadi sekolah yang sukses, atau sebaliknya, semua tergantung dengan peran seorang kepala sekolah.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah memiliki peran yang begitu besar di dalam meraih cita-cita (visi, misi dan tujuan) sekolah. Ini berarti profesionalisme seorang kepala sekolah menjadi sebuah keharusan. Dengan ini dapat diketahui bahwa peran seorang kepala sekolah sangatlah prinsipil. Bagaimana seorang kepala sekolah mampu mengolah dunia pendidikan dengan memberikan dorongan/dukungan semangat kepada para murid dan juga para guru. Motivasi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk membuat sebuah perubahan dari setiap respon yang ia terima dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Untuk memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bukan hanya melakukan fungsi sebagai manajerdan leader saja tetapi ada peran-peran lainnya yang harus dijalani dan melekat dengan kepala sekolah dalam tugas operasional sehari-hari. Mulyasa menuliskan tujuh peran kepala sekolah yang harus diamalkan dalam bentuk tindakan nyata di sekolah yang disingkat dengan "EMASLIM", yaitu peran sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, and Motivator.⁵

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu

⁴Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 96

⁵Ibid, hal.217

organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai. Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan berikut ini:

1. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik), dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kependidikan yaitu: pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan artistik terkait kepekaan menusia terhadap seni dan keindahan.
2. Kepala sekolah sebagai Manager (pengelola) hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah sebagai Administrator merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.
5. Kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin) berupaya memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka dan berkomunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

6. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.
7. Kepala sekolah sebagai Motivator. Dalam hal ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah bukan sekedar leader ataupun manajer saja, tetapi kecakapan seorang pemimpin di sekolah dalam memimpin, mengatur, merencanakan, mengawasi, mendidik/membina, mengevaluasi, memupuk semangat guru dan pegawai demi tercapinya visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan utama dalam manajerial organisasi, yaitu keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

- b. Keterampilan melaksanakan perencanaan

Kepala sekolah harus dapat melaksanakan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan yang dibuat untuk kepentingan jangka pendek, misalnya untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan untuk pekerjaan yang memerlukan waktu 2-5 tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang yaitu perencanaan sekitar 5-10 tahun. Proses dalam perencanaan menjadi salah satu keterampilan yang penting mengingat perencanaan yang baik merupakan setengah dari kesuksesan suatu pekerjaan. Prinsip yang dilakukan (what), siapa yang melakukan (who), kapan dilakukan (when), dimana dilakukan (where) dan bagaimana sesuatu kunci keberhasilan dalam menjalankan pekerjaan.

c. Keterampilan melaksanakan pengorganisasian

Lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang cukup besar seperti sumber daya manusia meliputi guru, karyawan, dan siswa, sumber daya keuangan, hingga fisik mulai dari gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah keterbatasan sumber daya. Kepala sekolah harus dapat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Walaupun terbatas, namun sumber daya yang dimiliki adalah modal awal dalam menjalankan pekerjaan. Karena itulah, seni mengelola sumber daya yang menjadi keterampilan manajerial yang tidak bisa ditinggalkan.

d. Kemampuan menjalankan pekerjaan sesuai dengan perencanaan telah ditetapkan

Tahapan ini kepala sekolah membangun prosedur operasional lembaga pendidikan, dengan memberikan contoh bagaimana bekerja, membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan. Tidak ada gunanya perencanaan yang baik jika dalam implementasinya tidak dijalankan secara sungguh-sungguh dan profesional.

- e. Kepala sekolah harus dapat menjalankan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian

Pengawasan (supervisi) ini terdiri dari supervisi manajemen dan juga supervisi dalam bidang pengajaran. Supervisi manajemen artinya melaksanakan pengawasan dalam bidang pengembangan keterampilan dan kompetensi administrasi dan kelembagaan, sementara supervisi pengajaran adalah melaksanakan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik sebagai guru. Karenanya kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan kerampilan profesional sebagai guru, sehingga mampu memberikan supervisi yang baik untuk bawahannya.

2. Kualitas Pendidikan

- a. Pengertian Kualitas

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan

dan sebagainya), kualitas”.⁶

Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap sekolah. Sekolah akan dapat maju ketika kepala sekolah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu.⁷

Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu pada masukan, proses, maupun keluaran (hasilnya). Kualitas masukan dapat dilihat dari beberapa sisi :

- 1) Kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dansiswa.
- 2) Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana sekolah, dan lain-lain.
- 3) Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsikerja.
- 4) Mutu masukan bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi,

⁶Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Cet ke-3, hal. 768

⁷Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* , Jakarta: Grasindo, 2002, hal. 49

ketekunan, dancita-cita.⁸

Namun pada hasil pendidikan, kualitas berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu. Prestasi tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademik seperti ujian akhir semester, raport, ujian nasional dan prestasi non akademik seperti prestasi di bidang olahraga, seni dan ketrampilan.

b. Ciri-ciri Sekolah Berkualitas

Sekolah berkualitas adalah sekolah yang mampu mewujudkan siswa-siswa yang berkualitas, yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu manusia yang cerdas, trampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian. Target tersebut dapat dicapai oleh sekolah mana saja, bisa yang berada di kota maupun di daerah pinggiran.

Keberadaan kualitas suatu lembaga pendidikan adalah sifat-sifat layanan yang diberikan yang menyamai atau melebihi harapan serta kepuasan para pelanggannya, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Ini berarti lembaga itu harus memberi pelayanan kepada pihak-pihak yang ada di dalam atau menjadi bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan di lembaga itu, yaitu pengajar dan karyawan dan pihak-pihak yang bukan menjadi bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan itu (pelanggan eksternal), yaitu siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat penyanggah dana dan pemakai lulusan.

⁸Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 3, hal. 53

Lembaga pendidikan berkualitas adalah lembaga pendidikan yang mampu memberi layanan yang sesuai atau melebihi para harapan guru, karyawan, siswa, penyandang dana (orang tua, masyarakat dan pemerintah) dan pemakai lulusan (dunia kerja).

c. Standar Sekolah Berkualitas

Di dalam PP no.19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan 8 standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, 8 standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

1) Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

2) Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu,

dalam proses pembelajaran peserta memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal matapelajaran.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga kepastakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan terdiri dari 3 bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.

7) Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

8) Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud

di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin kualitas pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membnetuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4).

Namun demikian dalam kenyatannya perhatian dunia pendidikan akan kualitas merupakan hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis. Oleh karena itu kualitas dan penjaminan kualitas dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam pendidikan. Dalam hubungan ini sosialisasi menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas/ manajemen kualitas pendidikan.⁹

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingi penulis teliti, tetapi mempunyai sudut pandang yang berbeda. Penelitian tersebut antara lain:

1. Sururi (2017), dengan judul : Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo. Hasil ini mengidentifikasi bahwa menunjukkan bahwa penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Bulu Polokarto Sukoharjo yaitu : (a) Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, Kepala madrasah menerapkan manajemen Berbasis madrasah dan

⁹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Revika Aditama, 2010, hal.233

mengimplementasikan Penerapan model Madrasah mandiri. (b) pengembangan profesional yaitu dengan menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, monitoring pelaksanaan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran. (c) motivasi kerja dilakukan secara terprogram dan berkala pada kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti dalam rapat juga secara pribadi kepala madrasah memberikan motivasi terhadap personil madrasah.

2. Nurul Fadilah (2018), dengan judul : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatuba. Menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai kepala madrasah. 2) Mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). 3) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, yaitu: Sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator.
3. Linda Sari Rambe (2018), dengan judul: Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantauprapat. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan yaitu: (1) Strategi yang diterapkan kepala madrasah MTs Negeri 2 Rantauprapat sudah cukup baik, (2) Bentuk strategi yang dirancang kepala madrasah dapat

dikatakan cukup baik, (3) Kendala yang dialami kepala madrasah adalah adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda, (4) Dukungan yang diberikan sumber daya organisasi kepada kepala madrasah sudah cukup baik, (5) Dampak positif yang diperoleh dari adanya strategi kepala madrasah sudah cukup baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik sehingga kualitas pembelajaran dapat dikatakan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang di gunakan dan Alasannya

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MIS Al jami'yatul washliyah medan. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan insentif untuk memperoleh pengetahuan.

Penelitian kualitatif adalah mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan *holistic*.¹

B. Tempat dan waktu Penelitian

Adapun lokasi tempat penelitian ini berada di Kota medan jl cenderawasih no.82 Sumatera Utara, tepatnya Di MIS jamiyatul al'washliyah medan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama enam bulan, terhitung dari bulan Agustus 2020-Februari 2021.

¹A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta ; PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014, hal. 328

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, fphoto atau dokument.

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala sekolah MIS Al jami'yatul washliyah medan
 - b. Guru MIS Al jami'yatul washliyah medan
 - c. Siswa siswi MIS Al jami'yatul washliyah medan
2. Sumber data tambahan (*skunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yaitu: buku, sumber data arsip, dokumentasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis secara fenomena-fenomena yang di amati. Observasi ini merupakan metode yang pertama digunakan untuk mendapat data-data yang berkaitan langsung dilapangan.

Pengamatan ini di dasarkan atas pengalaman secara langsung, pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetestsuau kebenaran.²

b. Metode wawancara

Wawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan interviewer yang menjawab pertanyaan.³ Metode wawancara adalah metode peneliti dengan cara bercakap-cakap berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat atau keterangan. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam agenda wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

c. Metoode Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berupa coretan seperlunya, yang sangat di persingkat berisi, kata-kata kunci, pokok-pokok penting, pembicaraan ataupun pengamatan, mungkin gambar, sketsa, diagram, dan lain-lain. Catatan ini berguna sebagai alat perantara yaitu antara yang dilihat, didengar, dan dirasakan, dengan catatan yang sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.⁴

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti dari surat-

²Ibid. Hal 174

³Ibid. Hal 186

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 208

surat resmi, laporan-laporan, artikel, juga media, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan adalah sebagai berikut:

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut; 1) pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang akan di tuliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abtraksi yang akan membuat rangkuman inti; 2) proses pemilihan, yang dilanjutkan dengan menyusundalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan symbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁵

F. Sistematika Pembahasan

⁵Miles, Matthew B , *Analisis data Kualitatif*, Terjemah R.R , Jakarta: UI Press, 1992, hal. 87.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

BAB II : Landasan Teoritis berisikan tentang Pengertian Manajemen Kepala Sekolah, Pengertian Kualitas Pendidikan, dan Ciri-Ciri Sekolah Berkualitas dan Penelitian yang Relevan

BAB III : Metodologi Penelitian meliputi Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan.

BAB IV : Hasil Penelitian meliputi hasil penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIS Al jami'yatul washliyah medan

BAB V : Kesimpulan dan Saran hasil penelitian Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MIS Al jami'yatul washliyah medan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MIS Al-Jam'iyatul Washliyah Medan

Pada tahun 2008 diawalinya MIS Al-Jam'iyatul Washliyah Medan tunggal menamatkan alumni-1 yang semuanya tidak mungkin tertampung di sekolah Negeri seperti MTSN-1 Medan dan berkembangnya MIS Al-Jam'iyatul Washliyah Medan di Kecamatan Medan Sunggal serta animo masyarakat sudah memahami manfaat madrasah. Dengan dasar itulah para tokoh Washliyah yang juga pengurus Ranting Al-Washliyah Medan bermusyawarah dan membuat sepujuk surat kepada MPK PB Al- Jam'iyatul Washliyah yang berkedudukan di Medan tentang permohonan SK pendirian Aliyah Al- Washliyah di Medan.

Dimana pendirian Aliyah ini dilakukan dengan cara bergotong royong bersama masyarakat sekitar dengan diawali menyumbangkan sebuah batubata tiap keluarga dan orangtua murid. Madrasah Ibtidaiyah ini berlokasinya di pinggir jalan besar umum, diatas tanah yang luasnya 720 m², dan luas bangunannya 372 m² berlantai II. Tanggal 14 juni 2009 mulai dilakukan kegiatan belajar mengajar yang jumlah siswanya sebanyak 18 orang, kemudian MPK PB MIS Al-Jam'iyatul Washliyah Medan mengesahkan tanggal 03 Agustus 2009.

Tahun 2010 Ibtidaiyah mendapat jenjang Akreditasi terdaftar Klasifikasi "Terakreditasi" oleh Kanwil Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta. Dan pada tahun 2005 mendapat piagam

akreditasi “Terakreditasi” oleh Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Tahun jaran 2020 sampai sekarang jumlah siswa sebanyak 67 orang yang dididik oleh 13 guru.

2. Profil MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan

Tabel 1. Profil Mis Al Jam'iyatul Washliyah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	MIS AL JAM'İYATUL WASHLIYAH
2.	Nomor Statistik	111212710039
3.	Provinsi	Sumatera Utara
4.	Pemerintahan Kota / Kabupaten	Medan
5.	Kecamatan	Medan Sunggal
6.	Desa / Kelurahan	Sei Sikaming B
7.	Jalan dan Nomor	Jalan Cendrawasih No. 82
8.	Faximili / Faks	
9.	Kode Pos	20122
10.	Telepon	061-77400029
11.	Daerah	Perkotaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Kelompok Sekolah	-
14.	Akreditasi	Terdaftar
15.	Surat Kelembagaan	NOMOR : Kd.02.15/4PP.00.4/176/2009
		TANGGAL : 03 Agustus 2009
16.	Tahun Berdiri	2008
17.	Tahun Perubahan	
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20.	Lokasi Sekolah	
	A. Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 KM
	B. Jarak Ke Pusat Kota	6 KM
	C. Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
21.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

Sumber : Data dan Dokumen Sekolah T.A 2020/2021

3. Visi dan Misi MIS Al jam'iyatul washliyah medan

Tabel 2. Visi Misi MIS Al jam'iyatul washliyah medan

Visi
Membentuk dan Mendidik Generasi Bangsa untuk Meraih Kebahagiaan Dunia dan Akhirat
Misi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mutu pendidikan dan penyesuaian pembelajaran seiring kemajuan dan perkembangan zaman. 2. Menanamkan ketaqwaan kepada Allah, serta membiasakan anak anak didik untuk bersikap adil dan berakhlak mulia. 3. Menerapkan kedisiplinan dalam Madrasah

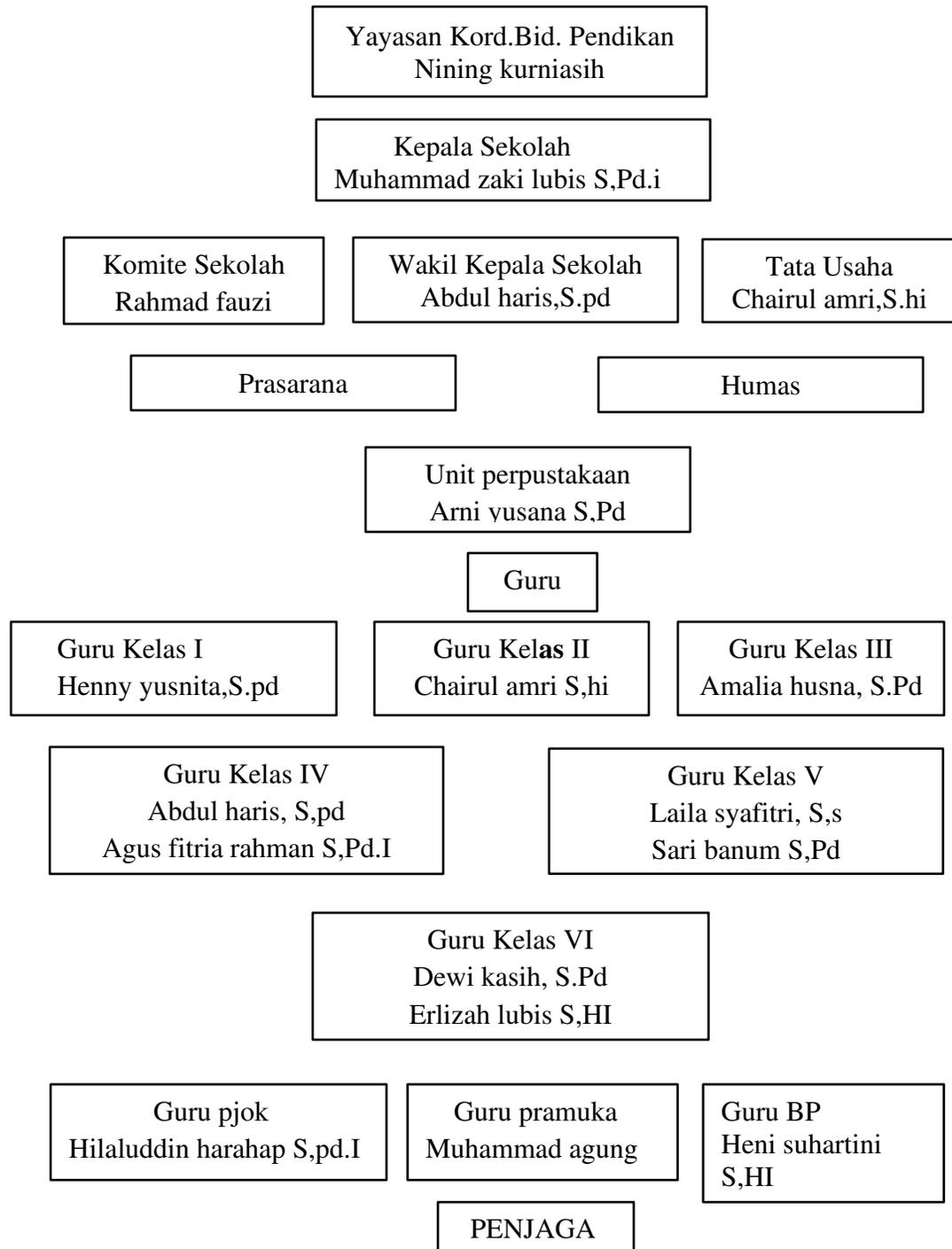
Sumber : Data dan Dokumen Sekolah T.A 2020/2021

4. Tujuan

Menjadikan MIS Al Jam'iyatul Washliyah unggul di Kota Medan dalam proses pembelajaran dan pencapaian Ujian Nasional dalam pencapaian skor tertinggi dengan rata-rata nilai 9 untuk mata pelajaran yang diujikan. Melakukan pembinaan akhlakul karimah dikalangan siswa yang menyangkut akhlak terhadap guru, orang tua dan sesama teman baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa melalui pembelajaran (*instructional*) dan pelatihan (*training*). Melatih siswa agar memiliki integritas kepribadian (*personalityintegrated*) sehingga memiliki tingkat percaya diri dan konsep diri (*self concept*) yang positif.

5. Struktur Organisasi MIS Al' jam'iyatul washliyah medan

Tabel 3. Struktur Organisasi/Pengurus MIS Al jam'iyatul wasliyah medan



SISWA

Sumber : Data dan Dokumen Sekolah T.A 2020/2021

6. Data Guru di MIS Al jam'iyatul washliyah medan

Sejak tahun 2008 sampai saat ini, MIS Al jam'iyatul washliyah medan dipimpin oleh Bapak Muhammad Zaki Lubis S.Pd.I Dan para siswa dididik oleh sebahagian guru-guru yang berlatar belakang ada yang berstatus non Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru tetap yayasan. Jumlah guru yang mengabdikan di MIS Al jam'iyatul washliyah medan berjumlah 13 orang. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 4. Data Guru-Guru di MIS Al jam'iyatul washliyah medan

No	Nama	Jabatan	Agama	Mengajar Pada Kelas
1.	Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Islam	
2.	Abdul haris S,Pd	Wakil Kepala Sekolah	Islam	Guru kelas IV
3.	Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I	Guru	Islam	Guru kelas I
4.	Dewi Kasih Lubis, S.Pd	Guru	Islam	Guru kelas VI

5.	Hilaluddin, S.Pd.I	Guru	Islam	Guru Pjok
6.	Laila Syapitri, SS	Guru	Islam	Guru kelas V
7.	Arni Yusana S,Pd	Unit perpustakaa n	Islam	
8.	Agus Fitria Rahman, S.Pd.I	Guru	Islam	Guru Kelas IV
9.	Erlizah Lubis, S.HI	Guru	Islam	Guru Kelas VI
10.	Sari Banun, S.Pd.I	Guru	Islam	Guru Kelas V
11.	Heni Suhartini, S.HI	Guru	Islam	BP
12.	Amalia Husna Rambe, S.Pd	Guru	Islam	Guru Kelas III
13.	Chairul Amri, S.HI	Bendahara/ guru	Islam	Guru kelas II

Sumber : Data dan Dokumen Sekolah T.A 2020/2021

7. Siswa MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan

MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan menerima siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Pada tahun ajaran 2020/2021 Siswa MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan berjumlah 67 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5. Data Siswa di MIS Al jam'iyatul washliyah medan

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas 1	4	4	8
2.	Kelas 2	2	4	6
3.	Kelas 3	9	12	21
4.	Kelas 4	9	2	11

5.	Kelas 5	1	6	7
6.	Kelas 6	7	7	14
Jumlah		32	35	67

Sumber : Data dan Dokumen Sekolah T.A 2020/2021

Tabel 6. Sarana Prasarana di MIS Al jam'iyatul washliyah medan

1.	Ruang Kelas	6 Unit
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3.	Musholah	1 Unit
4.	Ruang Guru	1 Unit
5.	Perpustakaan Sekolah	1 Unit
6.	Ruang laboraorium	1 Unit
7.	Ruang olahraga	1 Unit
8.	Ruang UKS	1 Unit
9.	Kantin Sekolah	1 Unit
10.	Tempat Sirkulasi	1 Unit

Sumber : Data dan Dokumen Sekolah T.A 2020/2021

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan

Manajemen adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui kemana arah yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang harus dijalankan, dan bagaimana cara memimpin para guru dan staf secara efektif tanpa adanya pemborosan dalam proses mengerjakannya.

Dalam pelaksanaannya Manajemen Kepala Sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih dalam kriteria berkembang dengan memanfaatkan prasarana serta sumber daya manusia yang ada. Maka sebagai kepala sekolah dalam menjalankan program-program yang ada memerlukan perencanaan dan dalam perencanaan terlebih harus di perhatikan apa yang harus di perhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya.

Adapun tahap-tahapan yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan MIS Al Jam'iyatul Washliyah sesuai dengan obseravsi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a) Perencanaan (planning)

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana.

Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Maka sebagai kepala sekolah dalam menjalankan program-program yan ada memerlukan perencanaan, dan dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus di lakukan dan siapa yang akan melakukan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Muhammad Zaki Lubis,

S.Pd.I menyatakan :

Perencanaan mengacu kepada visi, misi dan tujuan sekolah yang ada. Sebab penetapan visi, misi dan tujuan yang menjadikan konsep perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas akademik siswa sejalan dengan keberhasilan sekolah dikerenakan menjadi arah, membantu dan mengevaluasi, menciptakan sinergi, menjelaskan prioritas, memfokuskan koordinasi dan menyediakan landasan bagi aktifitas perencanaan, pengelolaan, pemotivasi serta controlling.¹

Dari hasil wawancara diatas dengan menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian pengawasan menjadi bahagian akhir dari aktivitas manajerial untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan.²

Biasanya kepala sekolah melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan Sebelumnya.³

Dalam pengembangun kualitas pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah oleh sebab itu perlu pengelolaan yang baik. Pengelolaan

¹Wawancara dengan Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 03 Agustus 2020, pukul 09.00 wib

²Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka media perintis, 2013, hal.45

³Wawancara dengan Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.pd.I Wakil Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, Kamis 17 September 2020, pukul 09.15wib

tersebut terfokus pada pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas sekolah.⁴

Dalam lembaga pendidikan ini ada upaya peningkatan kualitas pendidikan yang di lakukan kepala sekolah, jadi harus ada seperti guru-guru mengadakan rapat dengan rutin. Hal ini yang di ungkapkan oleh Ibu Sari Banun, S,Pd.I menuturkan yaitu :

Kalau menurut saya untuk lembaga pendidikan agar meningkatlan kualitas pendidikan yaitu dengan menyamakan cara berpikir denan pihak terkait, penataan guru (mengadakan rapat rutin dan evaluasi), penyediaan sarana dan prasarana, pembinaan administrasi madrasah, penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan atau tidak kalah pentingnya dengan pengambilan keputusan yang akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang tepat demi maju nya sekolah ini.⁵

Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan di tetapkan seluruh aktivitas Lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana di kerjakan, akan di kerjakan, siapa yag mengerjakan, dan bagaimana hal tersebut di kerjakan. Kegiatan yang harus di lakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan Strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.

b) Organizing (pengaturan)

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang

⁴Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, UIN Maliki Press, 2010, hal.110

⁵Wawancaradengan Ibu Sari Banun, S,Pd.I Guru Kelas V di Ruangn Kelas MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, Rabu 11 November 2020, pukul 09.00 wib

berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan

organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.⁶

Semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing. Adapun peranan yang telah dilaksanakan Sekolah

⁶Marno dan Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Refika Aditama, 2008, hal. 16

MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan sebagai berikut : peran manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.

Peranan-peranan yang dilaksanakan di sekolah hal ini di jelaskan oleh bapak Muhammad Zaki Lubis S,Pd.I menyatakan sebagai berikut :

Ada beberapa peranan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik yaitu kemampuan mengajar/membimbing siswa, kemampuan membimbing guru, kemampuan mengembangkan guru dan kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan. Sebab untuk membentuk karakter adalah poin yang terpenting dalam pendidikan.⁷

Kepala sekolah berperan dalam mengolah sumber daya, mengatur tata laksana system administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien. Berikut wawancara penulis dengan Bapak Chairul Amri, S,HI mengatakan sebagai berikut

ya kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting apalagi untuk kualitas pendidikan, sebab kepala sekolah berperan sebagai manager kepala sekolah biasanya membuat menyusun program, organisasi sekolah, bahkan menggerakkan guru-guru, dan mengoptimalkan sarana pendidikan apa kebutuhan untuk pendidikan iya perhatikan. Kepala sekolah juga berperan sebagai administrator ia mengatur bagaimana mengolah administrasi kesiswaan, administrasi ketenagaan, mengolah administrasi keuangan, mengolah administrasi sarana prasarana dan mengolah administrasi persuratan.⁸

Kepala sekolah sebagai Manager (pengelola) hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai manager kepala sekolah

⁷Wawancara dengan Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 03 Agustus 2020 09.30 wib

⁸Wawancara dengan Bapak Chairul Amri, S, HI Bendahara di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 11 Januari 2021, pukul 10.00 wib

biasanya membuat menyusun program, organisasi sekolah, bahkan menggerakkan guru-guru, dan mengoptimalkan sarana pendidikan.

Kepemimpinan manajerial merupakan bahwa kepemimpinan ini memusatkan perhatiannya pada fungsi, tugas dan sikap pemimpin. Fungsi kepemimpinan model ini untuk menciptakan keteraturan dan stabilitas di sekolah.

Kalau bisa di bilang peran supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya yaitu mampu menyusun program supervisi pendidikan, mampu melaksanakan program supervise, mampu memanfaatkan hasil supervise.

Kepala sekolah sebagai Supervisor dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi tepat. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁹

Kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama peran ini di sebut juga sebagai peran leader dan innovator yang dapat membuat pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Hasil wawancara yang di ungkapkan ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I sebagai berikut :

⁹Agus maimun dan Agus zainul fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010, hal.182

Untuk tercapainya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama harus memiliki kepribadian yang kuat, kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan professional dan Memahami kondisi warga sekolah.¹⁰

Menciptakan visi sekolah, merumuskan pernyataan misi, mengembangkan penerimaan terhadap tujuan-tujuan kelompok, menciptakan ekspektasi-ekspektasi yang tinggi, dan menetapkan arah serta strategi-strategi. Seluruh proses ini dilandasi oleh nilai-nilai dan keyakinan, serta secara dinamis dan terus menerus menyesuaikan diri dengan konteks-konteks dan situasi-situasi.

Leader adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, memerintah, melerang, dan bahkan menghukum seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan terdapat tiga unsur yaitu pemimpin (leader), anggota (followers), dan situasi (situation).¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi serta mengontrol orang lain sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah, di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Kamis 17 September 2020, pukul 09.35wib

¹¹ Ara Hidayat dan Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Dalam Mengelola Sekolah dan Sekolah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012, hal. 76-77

Sebagai Kepala sekolah juga harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional (motivator).

Hal tersebut di ungkap oleh Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I yaitu :

Ya saya sebagai kepala sekolah harus mampu mengatur lingkungan kerja (fisik), bisa mengatur suasana kerja/belajar, memberikan keputusan kepada warga sekolah. Bukan hanya itu saja harus menjadi entrepreneur.¹²

Kepala sekolah berperan juga berperan sebagai entrepreneur untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah dengan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, mampu bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.

Kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama peran ini di sebut juga sebagai peran leader dan innovator yang dapat membuat pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Hasil wawancara yang di ungkapkan Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I sebagai berikut

Untuk tercapainya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama harus memiliki kepribadian yang kuat, kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan professional dan Memahami kondisi warga sekolah.¹³

¹²Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, Kamis 17 September 2020, pukul 09.50 wib

¹³Wawancara dengan Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 03 Agustus 2020 10.00 wib

Sebagai Kepala sekolah juga harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional (motivator). Hal tersebut di ungkap oleh Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I sebagai berikut :

Ya saya sebagai kepala sekolah harus mampu mengatur lingkungan kerja (fisik), bisa mengatur suasana kerja/belajar, memberikan keputusan kepada warga sekolah. Bukan hanya itu saja harus menjadi entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah dengan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, mampubekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.¹⁴

c) Actuating

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah medan, senantiasa memberikan keluasan kepada para team yang ada untuk melakukan kerja sama yang solid agar tercipta suasana yang harmonis dan mengajak kepada para guru untuk senantiasa

¹⁴Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, Kamis 17 September 2020, pukul 10.10 wib

saling memahami dan mengerti satu sama lainnya. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu

Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I Mengatakan :

Biasanya kepala sekolah mengadakan event-event tertentu kepada seluruh team yang ada dengan tujuan agar terbentuk kekompakan dalam setiap aktifitasnya, dalam kegiatan tersebut kepala sekolah selalu menyampaikan tentang pentingnya kekompakan dalam menjalankan amanahnya masing-masing dan menjadikan team adalah salah satu kunci kesuksesan dalam menjalankan program-program sekolah dengan dibuktikan dengan kegiatan tentang pentingnya team work.¹⁵

Dalam menjalankan amanah di suatu lembaga pendidikan tentunya memerlukan sinergi setiap tim antar kordinator agar dapat mencapai target yang diinginkan. Disamping itu, pada tingkat individual, kerja sama juga penting sebagai wadah untuk memperdalam kompetensi interpersonal dan intrapersonal, atau bagaimana mengenal atau berinteraksi dengan sesama Guru atau dengan atasan.

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demisuksesnya rencana, sebabjika hal itu di abaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi.

d) Controlling

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang

¹⁵Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, Kamis 17 September 2020, pukul 10.25wib

terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantauan efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat di butuhkan. Adapun ayat al-Q ur'an yang berkaitan dengan evaluasi/controlling yaitu Q. S. Al- Infitar : 10-12 yaitu:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya : Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (Pekerjaanmu), yang mulia di sisi Allah dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari ayat ini adalah bahwa sesungguhnya pada diri kalian (manusia) ada para malaikat pencatat amal perbuatan. Mereka mulia-mulia. Maka janganlah kalian menghadapi mereka dengan amal-amal keburukan, karena sesungguhnya mereka mencatat semua amal perbuatan kalian, Maksudnya, segala perbuatan manusia langsung dicatat. Ganjarannya seketika itu juga, dan akan ditulis dalam buku catatan amal dan kemudian dicatat dalam dirinya sendiri. Baik penyakit serius maupun ringan yang menyebabkan kita menderita adalah akibat langsung dari

perbuatan kita. Ganjaran kita identik dengan perbuatan kita, dan makna dari perbuatan kita adalah niatnya.

Dari hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang dalam bidang tertentu. Misalnya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang siswa bidang studi yang di dapatkannya di sekolah.¹⁶

Controlling berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang dipakai, penggunaan sarana dan pencapaian tujuan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sari Banun, S,Pd.I Mengatakan ;

Kepala sekolah membuat konsep manajemen perencanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan. Dan ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi soliditas team di sekolah, semangat berprestasi, kinerja yang tinggi, dan keikhlasan dalam menjalankan amanah. Sementara faktor eksternal yaitu soliditas dari wali murid yang membantu secara penuh baik moril dan material.¹⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Kepala Sekolah

MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan

a. Faktor Pendukung manajemen kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan

Faktor Pendukung Lingkungan Internal, menurut kepala sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain: (1) Sumber Daya Manusia; (2) dukungan

¹⁶Dadi Permadi. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca karya Nusa 2007, hal. 107

¹⁷Wawancaradengan Ibu Sari Banun, S,Pd.I Guru Kelas V di Ruangn Kelas MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, Rabu 11 November 2020, pukul 09.10 wib

Lingkungan. Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I sebagai berikut :

Kalau untuk faktor pendukungnya Sumber daya manusia meliputi: Kepala Sekolah, Guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program kerja, misalnya jumlah karyawan, tingkat pendidikan, keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, Kelengkapan jenis guru misalnya guru kelas, guru bidang studi dan guru BP.¹⁸

Berdasarkan pengamatan penulis di MIS Jam'iyatul Washliyah dari sisi jumlah tenaga pendidik sudah memenuhi standar yaitu sebanyak 13 orang yang terdiri atas Guru Honor komite dan Guru sertifikasi. Guru pengajar berpendidikan S1 berjumlah 11 orang, D3 berjumlah 1 orang. Keberadaan Tenaga Pendidik juga merupakan faktor yang penting. Dengan keberadaan jumlah guru yang relative banyak di MIS Jam'iyatul Medan memungkinkan kepala sekolah untuk membagi tugas.

Faktor jumlah guru menurut kepala sekolah merupakan faktor pendukung lancarnya pelaksanaan tugas kepala sekolah. Pembagian tugas yang bersifat proporsional yang sesuai dengan bidang studinya dan juga tugas organisasi lainnya di sekolah akan semakin efektif Faktor pendukung yang bersifat kualitatif misalnya, kerjasama yang baik, motivasi atau etos kerja yang tinggi antar karyawan.

Berdasarkan pengamatan penulis hal ini sudah ditunjukkan oleh kepala sekolah misalnya ketika sekolah mereviu/ merevisi dokumen KTSP dalam rangka

¹⁸Wawancara dengan Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 10 Agustus 2020 09.00 wib

implementasi kurikulum 2013, semua guru melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan dalam kapasitasnya sebagai Tim pengembang kurikulum. Semua guru sudah menunjukkan adanya kerja sama yang baik, bahkan semua guru ikut berpartisipasi dalam penyusunan dokumen 3 yaitu RPP yang merupakan tanggung jawab semua guru.

Faktor Eksternal yaitu solidaritas dari wali murid yang membantu secara penuh baik moril dan material. Hal ini di ungkapkan dengan Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I mengatakan sebagai berikut:

Kalau menurut saya yang termasuk factor pendukung nya seperti: 1. Dinas pendidikan dan kebudayaan dalam pemberian dana BOS dan dan pendidikan Gratis. 2. Kementerian Agama dengan adanya kerjasama dalam melaksanakan pembinaan rohani anak dan cerama agama. 3. Lembaga lingkungan hidup dalam bentuk pembinaan sekolah dalam rangka mengikuti lomba sekolah sehat. 4. kesehatan dalam bentuk pembinaan UKS. 5. Keterlibatan komite sekolah dalam beberpa kegiatan dan program sekolah.¹⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sari Banun, S.,Pd.I beliau menuturkan, yaitu:

Kalau menurut saya ya...faktor pendukung di MIS Jam'iyatul Washliyah Medan adalah Kerja sama yang sangat tinggi sudah telah terlaksanakan ,pandangan masalah yang terjadi sama sama di hadapi dan tidak menjadi beban terhadap individu, yang saya tau ya.²⁰

Demikian juga pada hari yang sama peneliti mempertanyakan kepada bapak Chairil Amri, S,Hi mengenai Faktor Pendukung ,dan beliau menjawab sebagai berikut:

¹⁹Wawancara dengan Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 10 Agustus 2020 09.40 wib

²⁰Wawancaradengan Ibu Sari Banun, S.,Pd.I Guru Kelas V di Ruangn Kelas MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, Rabu 11 November 2020, pukul 09.40 wib

Saya merasakan faktor yang sama dengan hasil jawaban ibu Sari Banun, dan yah. Seharusnya kerja sama lah yang penting untuk meningkatkan potensi peserta didik sekaligus memberikan peningkatan terhadap guru.²¹

b. Faktor Penghambat manajemen kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan

Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah dalam manajemen MIS Jam;iyatul Washliyah Faktor penghambat yang terjadi menurut kepala sekolah adalah Faktor Dana/pembiayaan. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I yaitu sebagai Berikut:

Yang menjadikan faktor penghambat yaitu Dana atau biaya merupakan faktor yang diperhitungkan dalam menentukan pelaksanaan perogram seperti halnya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang. Faktor dana merupakan penghambat dalam dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan di MIS Jam'iyatul Washliyah Medan.²²

Sebagai contoh ketika kepala sekolah ingin memberikan insentif bagi guru, Peran Managemen Kepala Sekolah dalam Manajemen Sekolah yang berprestasi membimbing anak untuk mengikut setiap perlombaan, namun tidak bisa memberikan insentif kepada guru. Untuk merealisasikan dalam memberikan insentif kepada guru yang berprestasi di MIS Jam'iyatul Medan belum bisa maksimal. Hal itu menurut kepala sekolah dikarenakan terbatasnya dana atau anggaran sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam me-ningkatkan mutu sekolah. Meningkatkan mutu sekolah merupakan proses yang berkelanjutan dan

²¹hasil wawancara dengan Chairil Amri, S,Hi Bendahara di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 11 Januari 2021, pukul 10.15 wib

²²Wawancara dengan Bapak Muhammad Zaki Lubis, S.Pd.I Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 10 Agustus 2020 10.00 wib

berkesinambungan. Kepala sekolah tidak dapat melakukan proses itu sendiri, maka diperlukan kerja sama dari se-mua pihak terutama guru untuk melakukan tugas mengajar dan membimbing peserta didik yang diserahkan kepada sekolah. Peserta didik dapat berhasil dengan baik bila mengalami pengajaran dan pendampingan yang maksimal dari guru dan kepala sekolah.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas sekolah juga di ungkapkan oleh Ibu Sari Banun, S,Pd.I yaitu :

Yang menjadi kan factor penghambatnya yaitu pertama, Program perencanaan yang terlaksana tidak berjalan dengan baik, dan yang dievaluasi hanya 50%, kedua, Peserta didik yang masuk di MIS tidak diseleksi nilai akademiknya, dan tergolong sisa hasil seleksi dari sekolah lain. Ketiga, guru kurang berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya dan terakhir fasilitas tidak difungsikan secara maksimal.²³

Menjadikan menghambat pengaharuh teknologi bagi anak-anak sebab ini sangat besar pengaruh ada yang berpengaruh positif dan bias jadi menjadi negative. Ini yang menjadi factor penghambat dan Perlu nya kita untuk memotivasi bisa dengan cara memberikan Rewards karena hal ini juga pembangkit semangat. Hasil wawancara oleh dengan Bapak Chairil Amri, S,Hi ia menyatakan bahwa:

Ada beberapa yang membuat menjadikan penghambat managemen sekolah seperti ; program yang berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran dan pembagian tugas guru dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. program yang ada tidak disosialisasikan satu dengan yang lainnya. Kurang disiplin dari setiap warga sekolah. Motivasi hanya berupa kalimat penguatan dan bukan rewards sebab hal ini bias jadi pendorong atau pembangkit

²³Wawancara dengan Ibu Sari Banun, S,Pd.I Guru Kelas V di Ruangn Kelas MIS Jam'iyatul Washliyah Medan, Rabu 11 November 2020, pukul 09.55 wib

semangat. Kemudian pengaruh teknologi sehingga anak malas dan kepala sekolah kurang kontrol pelaksanaan program dan lebih memilih mengayom.²⁴

- c. Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah ada-lah: faktor internal: kurang sosialisasi, kontrol dan evaluasi dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan program perencanaan sekolah terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, rotasi terhadap guru tidak berlaku untuk semua, dan ketika berhadapan dengan guru yang mempunyai karakter keras kepala sekolah kurang tegas dan lebih memilih mengayomi. Faktor eksternal: fungsi kepala sekolah tidak dilaksanakan secara maksimal, fasilitas pembelajaran kurang dimanfaatkan, guru kurang disiplin dan kurang berkomitmen dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dengan Bapak Chairil Amri, S,Hi

beliau menuturkan:

Faktor penghambat yang selalu menjadi tidak tercapainya tujuan kita ya...kalo faktor penghambat internal disini adalah sarana prasarana belum termasuk dibidang memadai, begitu juga dengan dana, akan tetapi kalo external nya adalah ya...hanya komunikasilah yang kurang menurut saya."²⁵

Dan peneliti juga bertanya kepada Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I

mengenai faktor penghambat, beliau menuturkan sebagai berikut:

Faktor penghambat yang saya tau...kadang terlambatnya guru datang ke sekolah untuk mentransformasikan pembelajaran ke anak anak murid, dan

²⁴hasil wawancara dengan Bapak Chairil Amri, S,Hi Bendahara di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan ,

²⁵wawancara dengan Bapak Chairil Amri, S,Hi Bendahara di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam'iyatul Washliyah Medan , Senin 11 Januari 2021, pukul 10.30 wib

karna baru berganti kepala madrasah ini yah.....Begitulah masih amburadul sedikit sedikit.”²⁶

3. Hasil Manajemen Kepala sekolah dalam Meningkatkan kualitas pendidikandi MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan

Keterlibatan Kepala sekolah di MIS Al jam’iyatul washliyah medan sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator) dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya untuk sarana dan prasarana sekolah.

- 1) Kegiatan Kepala sekolah MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan sebagai educator yaitu membimbing guru semua mata pelajaran dalam menyusun dan merancang program pembelajaran siswa seperti mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dalam bentuk laporan akhir penilaian dengan cara selalu berkomunikasi dengan semua guru mata pelajaran.

Kepala sekolah MIS Jam’iyatul Washliyah Medan selalu mendukung semua guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensinya misal dengan menempuh pendidikan S1 di Universitas dan memilih jurusan sesuai dengan bidangnya. Bentuk dukungan tersebut seperti membebastugaskan guru mata pelajaran yang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas.²⁷

- 2) Kepala sekolah MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan juga mengelola dan merancang setiap data administrasi evaluasi pembelajaran semua mata pelajaran yang mencakup perencanaan program di awal semester meliputi

²⁶Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam’iyatul Washliyah Medan, Kamis 24 September 2020, pukul 09.05 wib

²⁷Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Henny Yusnita Dingin Harahap, S.Pd.I di Kantor Kepala Sekolah MIS Jam’iyatul Washliyah Medan, Kamis 24 September 2020, pukul 09.25wib

waktu pembelajaran dalam satu tahun dan juga pembahasan program dan evaluasi program pembelajaran yang meliputi kelemahan–kelemahan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran dan target yang ditetapkan oleh MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan sudah tercapai atau belum pada akhir semester.

- 3) Keterlibatan Kepala sekolah MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan dalam administrator yaitu membuat perencanaan program bersama para guru mata pelajaran. Dan juga membuat data pembahasan program dan evaluasi program pada akhir semester untuk mengukur target perkembangan kualitas pendidikan siswa apakah sudah mencapai target atau belum dan dituangkan melalui penilaian yaitu laporan penilaian akhir pada tiap akhir semester

Selain itu Kepala sekolah MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan juga menyusun sruktur organisasi ketenagaan di MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan bersama para Wakil Kepala MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan. Organisasi ketenagaan tersebut yaitu Kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, dan Humas, Bendahara, Walikelas, Tata Usaha, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, dan Olahraga. Serta menyusun personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, Panitia Peringatan Hari Besar nasional atau keagamaan,dsb.

- 4) Secara berkala keterlibatan Kepala sekolah MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan sebagai supervisor yaitu Kepala sekolah MIS Al Jam’iyatul Washliyah Medan melaksanakan kegiatan supervisi yang dilakukan melalui pemantauan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu Kepala sekolah MIS Al

Jam'iyatul Washliyah Medan berangkat pagi sebelum jam 7 agar mendisiplinkan guru dan siswa juga berkeliling saat jam pembelajaran termasuk di kantin agar tidak ada siswa yang membolos saat jam pembelajaran. Dan juga saat proses pembelajaran sedang berlangsung, Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan dan menunggu sampai pembelajaran kelas program khusus selesai.

- 5) Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan juga mengadakan evaluasi pembelajaran yang diadakan 2 kali yaitu pada tiap awal dan akhir semester dengan mengumpulkan para tenaga pengajar, pengurus, dan orang tua siswa kelas program khusus dalam rangka untuk mengukur target yang dicapai oleh madrasah apakah sudah tercapai atau belum. Dari hasil supervisi dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan dapat memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 6) Keterlibatan Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan sebagai leader dilihat dari kepemimpinan Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan seperti saat diadakan rapat Kepala MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan saat memimpin rapat yang membahas tentang perencanaan program pada awal semester dan pembahasan program dan evaluasi program pembelajaran pada akhir semester dan briefing bersama para guru yang

diadakan 3 bulan sekali dan juga selalu mengambil keputusan rapat atas dasar musyawarah bersama guru-guru, orang tua siswa kelas.

Serta Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan mendengar dan menerima usul, saran dan kritikan dari masyarakat serta Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan dapat berkomunikasi secara lisan dan tertulis kepada semua pihak dengan baik

- 7) Keterlibatan Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan selalu membangun motivasi kerja bagi seluruh para guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di madrasah. Selain itu, Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan banyak memberi motivasi kepada siswa terutama siswa kelas program khusus seperti agar selalu semangat dalam mencari ilmu.

Terutama terhadap guru-guru, Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan selalu memotivasi agar para guru yang mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan juga strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa agar siswa kelas dapat mencapai tujuan yang pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan juga dapat mengatur lingkungan dan suasana yang kondusif seperti Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan sudah sampai di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan sebelum jam 7 dan pulang saat pembelajaran kelas selesai serta selalu berkeliling lingkungan sekolah saat jam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan warga di MIS

Al jam'iyatul washliyah medan serta bagi yang tidak taat pada tata tertib sekolah menerapkan prinsip memberikan sanksi atau hukuman

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan. Dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan dapat di lihat dari :
Perencanaan (planning), Organizing (pengaturan): peran manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dan controlling.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yakni, faktor pendukung dan faktor penghambatnya.
 - a. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah: faktor internal: kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, dan kesabaran dalam menghadapi guru dengan berbagai karakter. Faktor eksternal: adanya kekompakan dari para guru, fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan dari orang tua.
 - b. Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutusekolah adalah: faktor internal: kurang sosialisasi, kontrol dan evaluasi dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan program perencanaan sekolah terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, rotasi terhadap guru tidak berlaku untuk semua, dan ketika berhadapan dengan guru yang

mempunyai karakter keras kepala sekolah kurang tegas dan lebih memilih mengayomi. Faktor eksternal: fungsi kepala sekolah tidak dilaksanakan secara maksimal, fasilitas pembelajaran kurang dimanfaatkan, guru kurang disiplin dan kurang berkomitmen dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

3. Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan sebagai educator
Dalam perannya sebagai educator, yaitu selalu berpesan kepada para guru untuk selalu menguatkan mental anak dalam mempelajari semua mata pelajaran.
 - b. Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan sebagai manajer
Dalam perannya sebagai manajer, yaitu mengelola data administrasi kegiatan pembelajaran seperti absen, catatan hafalan siswa yang dipegang oleh guru, penilaian akhir pembelajaran dalam bentuk laporan akhir penilaian.
 - c. Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan sebagai administrator
Dalam perannya sebagai administrator, yaitu membuat perencanaan program pembelajaran siswa.

- d. Kepala sekolah sebagai supervisor Dalam perannya sebagai supervisor, yaitu saat jam pembelajaran. Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan berkeliling kelas untuk memantau proses pembelajaran.
- e. Peran Kepala Madrasah sebagai leader Dalam perannya sebagai leader yaitu selalu memimpin rapat yang membahas perencanaan program pembelajaran dan pembahasan program pembelajaran siswa.
- f. Peran Kepala Madrasah sebagai motivator Dalam perannya sebagai motivator, memberikan motivasi kepada semua siswa agar selalu semangat dalam mencari ilmu.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan. Beberapa saran tersebut adalah :

1. Sebagai pemimpin sekolah, Kepala sekolah MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan harus mampu bekerja sama dengan pihak lain yang berkaitan dengan proses pendidikan, seperti orang tua siswa, para guru MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan, serta semua warga MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan agar menjadi satu kesatuan yang saling mendukung berjalannya proses pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan MIS Al Jam'iyatul Washliyah Medan.

2. Kepala madrasah harus lebih optimal dalam menerapkan kompetensi manajerialnya secara keseluruhan agar tercapainya kualitas madrasah yang diinginkan dan alangkah baiknya untuk lebih memperluas pengetahuannya tentang bagaimana kompetensi manajerial agar lebih kompeten dalam menerapkannya secara optimal.
3. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan lagi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah supaya memudahkan proses belajar dan mengajar terutama kebutuhan di ruang kelas.
4. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S, 2005, *Visi Baru Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi; Ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara Cet, 23.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Machli I dan Hidayat A, 2012, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Dalam Mengelola Sekolah dan Sekolah*, Yogyakarta: Kaukaba,
- Maimun A dan Fitri Zaina A, 2011, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press
- Malayu, 2001, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B, 1992, *Analisis Data Kualitatif Terjemah R.R*, Jakarta: UI Press.
- Moeleong, L. J, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Bandung :UIN Maliki Press
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosdakarya.

- Permadi Dadi, 2007, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca karya Nusa
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Jakarta: Balai Pustaka Cet Ke -3
- Rifai M dan Fadhli M, 2013, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Cipta Pustaka
- Suharsaputra, U, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Revika Aditama.
- Sutopo, 1999, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Syafrudin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan ; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.
- Trio S dan Marno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Refika Aditama
- Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Tajam Inter Pratama Mandiri.